# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang mempunyai fungsi dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tapi untuk mencapai tujuan itu tidak mudah. Seperti yang terjadi di Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari(BJL). Koperasi Unit Desa (KUD) Beringin Jaya Lestari(BJL). mulai dioperasionalkan pada awal tahun 1990an. Perjalanan koperasi tersebut tidaklah semulus dan semudah yang dibayangkan. Koperasi ini dimulai dari program pembangunan perkebunan melalui pola PIR-TRANS, yang masuk di Desa Ratu Elok, kecamatan Manis mata, Kab. Ketapang.

Koperasi Unit Desa atau KUD ini wajib ada karena sudah diatur dalam program atau kebijakan tersebut. Pola PIR-TRANS ini merupakan pola Perusahaan Inti Rakyat yang pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat (transmigran) di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu system kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan kesinambungan. KUD bertindak sebagai lembaga ekonomi desa di wilayah plasma yang merupakan wadah petani peserta/kelompok tani plasma yang berfungsi mengkoordinir pemeliharaan/perawatan, panen, transport dan penjualan hasil produksi.

Intinya KUD ini bertujuan untuk mempermudah dan menolong para transmigran yang akan memulai kehidupannya di wilayah yang baru. Kebijakan dari program PIR-TRANS ini, mengharuskan adanya kerja sama di bidang pengembangan ekonomi antara perusahaan, KUD, dan juga para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Sebagai lembaga ekonomi pedesaan, KUD di Manis Mata ini seharusnya dapat membantu petani dalam segala hal. Baik dari tingkat peningkatan produksi pertanian, pemenuhan kebutuhan alat produksi dan konsumsi serta menyalurkan hasil produksi

untuk dijual ke perusahaan. Namun, yang terjadi adalah peranan tersebut tidak sepenuhnya dijalankan oleh KUD, dan yang terjadi Koperasihanya berperan membantu para petani dalam menyalurkan hasil panennya saja keperusahaan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil Koperasi Unit Desa di Manis Mata sebagai tema skripsi, selain itu beberapa hal yang menurut peneliti menarik untuk dibahas, yaitu dinamika yang terjadi di dalam Koperasi Unit Desa, dan KUD menjadi salah satu bagian penting dalam usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tingkat pedesaan.

Menurut Sumartiningsih (1998) KUD sebagai salah satu bentuk dari koperasi tidak dapat terlepas dari tata ekonomi yang diidealkan pada koperasi yaitu sebagai soko guru perekonomian masyarakat. Dalam implementasinya peranan KUD sering harus berbenturan dengan orientasi kebijakan ekonomi pemerintahan khususnya kebijakan di bidang koperasi. Bila kita tengok pasal 33 UUD 1945, pembangunan ekonomi pada dasarnya dilaksanakan demi tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam hal ini, cara pencapaian tujuan bergantung pada tata susunan ekonomi yang dipilih. Khususnya KUD dalam konteks keberadaan lembaga ekonomi koperasi, harus diketengahkan denganperkembangan koperasi yang ada di Indonesia. *(ibid)*

Koperasi di Indonesia pertama kali mulai diperkenalkan oleh R. Aria Wiriatmadja, di Purwokerto Jawa Tengah, pada tahun 1886. Ia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyat yang terjerat oleh hutang dengan rentenir (Sumartiningsih, 1998).

Gerakan koperasi juga muncul mengiringi gerakan kebangkitan nasional pada paruh pertama abad ke-20.

Menurut  Sukotjo (1998) Gerakan kebangsaan Boedi Utomo,yaitu dengan mendirikan koperasi konsumen dan koperasi keperluan rumah tangga. Dan Serikat Dagang (1913) yang mengembangkan koperasi produsen dan pengusaha, dan melakukan kerjasama ekonomi dalam toko-toko koperasi.Gerakan koperasi mengalami puncak kemajuannya pada tahun 1932.Pada masa kependudukan Jepang (1942-1945), koperasi megalami perubahan. Pemerintah Jepang membubarkan semua

koperasi yang berdiri pada saat itu, dan membentuk *Kumiai2* di setiap desa dan rukun tetangga. Semua penduduk menjadi anggota, dan anggota yang tergabung dalam *Kumiai* wajib untuk mengumpulkan hasil bumi untuk kepentingan pemerintah kependudukan. Untuk daerah perkotaan *Kumiai* menjadi badan penyalur/pembagi jatah barangbarang konsumsi keperluan sehari-hari yang sangat langka pada waktu itu. Secara operasional *Kumiai* sebenarnya tidak mencirikan asas-asas koperasi.

Setelah kemerdekaan gerakan koperasi muncul dan pergerakan-pergerakankoperasi di masa kemerdekaan di periode tahun (1946-1958). Koperasi yang berkembang menerapkan asas-asas koperasi yang murni, yakni dari, oleh dan untuk anggota. Asas koperasi tersebut mengadopsi asas koperasi *Rochdale3,* di Inggris 1844. Pada masa ini tumbuh kelembagaan-kelembagaan perkoperasian, seperti Kongres Koperasi, Dewan Koperasi, dan UU Koperasi yang pertama setelah Indonesia merdeka. Lembaga perkoperasian ini muncul sebagai sarana memajukan perekonomian rakyat. Namun pertumbuhan koperasi masih lamban dan sulit untuk mengakomodasi perekonomian rakyat.

Pada masa demokrasi terpimpin (1959-1965), koperasi masuk dalam bagian dari ekonomi terpimpin yang berlaku waktu itu. Koperasi terpimpin ini berada dalam satu komando, bersamaan dengan itu pengurus koperasi juga diharuskan terdiri dari unsur golongan-golongan politik. Tertuang dalam UU Koperasi No.14 tahun 1965, disebutkan bahwa Koperasi merupakan organisasi ekonomi dan alat revolusi, yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila. Dengan adanya kebijakan dari UU tersebut koperasi Indonesia pada waktu itu kehilangan swadayanya, pemerintah yang terlalu mengatur masalah koperasi semakin membatasi gerak serta pelaksanaan koperasi.

Sejak 1966, tahap perkembangan koperasi disebut masa koperasi demokrasi ekonomi. Undang-undang No.12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, mengembalikan koperasi pada asas-asas semula dan mendapat sumber kekuatan

baru dalam bentuk Lembaga Jaminan Kredit Koperasi. Pada bulan April 1971, untuk pertama kalinya berdiri koperasi tingkat desa yang dikenal Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Dalam perkembangannya, perekonomian tingkat desa dikembangkan melalui BUUD dan KUD (Koperasi Unit Desa), yang dalam operasionalnya didasarkan pada Instruksi Presiden. Dengan kebijakan tersebut koperasi di tingkat desa mengalami pertumbuhan, didukung dengan program peningkatan produksi pangan, koperasi pedesaan/pertanian telah mendapatkan angin dan maju pesat.

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU. No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomiaan nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan melihat proses pendirian koperasi, dan KUD sebagai bagian dari Koperasi yang unit kerjanya ada di pedesaan. Koperasi Unit Desa menjadi satusatunya koperasi pada tingkat pedesaan yang secara kuantitatif dapat menarik anggota yang cukup banyak, dan mengakomodasi kebutuhan petani dengan bidang usaha yang meliputi kegiatan perekonomian di pedesaan, diharapkan dapat menunjang perekonomian petani di pedesaan. Sebagai lembaga ekonomi yang memihak lapisan masyarakat yang lemah atau rakyat kecil, tentunya kemudian koperasi ini tidak berorientasi untuk mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Koperasi berperan melayani kebutuhan bersama dan bertindak sebagai wadah partisipasi pelaku ekonomi kecil. Namun bertolak belakang dengan yang dirasakan dan dialami oleh

para petani plasma di Bhakti Jaya. Salah seorang petani menyampaikan bahwa KUD Beringin Jaya Lestari(BJL) yang sekarang tidak berjalan sebagaimana semestinya.

Petani sebenarnya mengharapkan kebutuhan-kebutuhan yang menyokong kegiatan produksinya dapat disediakan oleh KUD. Selain itu juga KUD seharusnya memiliki unit usaha ekonomi yang fungsinya untuk menunjang kebutuhan ekonomis petani. Hal tersebut adalah sebagian kecil yang dipermasalahkan petani saat menanggapi persoalan mengenai KUD. Kemudian menjadi masalah paling penting sebenarnya ketika KUD ini tidak menjalankan fungsinya.

Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari(BJL) sangat kesulitan untuk mengembangkan unit kerjanya. Ini ditunjukkan dengan peran maupun unit kerja koperasi, yang terlihat minim. KUD yang sekarang hanya dapat memasarkan TBS(Tandan Buah Sawit) ke pabrik atau perusahaan. Petani mengandalkan bantuan maupun jasa yang disediakan oleh koperasi. Salah satu contohnya, penyediaan kebutuhan alat-alat produksi. Akan tetapi yang paling utama adalah untuk mencapai kesejahteraan anggota koperasi.Petani merasa sangat terbantu jika mereka juga ditunjang dengan adanya sistem bagi hasil atau SHU (Sisa Hasil Usaha). Namun pada kenyataanya tidak ada SHU yang diterima oleh petani. Hal inipun disebabkan karena tidak adanya simpanan pokok maupun simpanan wajib. Lalu bagaimana dengan kebutuhan perawatan *pokok* sawit, pemeliharaan atau penyuluhan tentang peningkatan produksi sawit, lalu distribusi pupuk terhadap petani? Warga atau petani sendiri tidak dapat menjawab. Kenyataan yang harus dihadapi adalah petani secara mandiri dari kebutuhan perawatan, sampai membeli pupuk, mereka harus berusaha sendiri untuk mendapatkannya. Dan yang disayangkan adalah KUD tidak mampu untuk menunjang kebutuhan dan produktifitas ekonomi petani.

Berangkat dari hal itulah, penulis berkeinginan untuk menulis mengenai dinamika, permasalahan, serta perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Ratu Elok, kecamatan Manis mata, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat.

## B. Rumusan Masalah

Setelah dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana peranan KUD Beringin Jaya Lestari di Desa Ratu Elok, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dalam meningkatkan ekonomi anggota ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan KUD Beringin Jaya Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan KUD *Beringin Jaya Lestari* di Ratu Elok, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dalam meningkatkan ekonomi anggota.
2. Untuk mengetahui upaya KUD *Beringin Jaya Lestari* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti bisa mengetahui sejauh mana peranan Koperasi Unit Desa yang ada diwilayah kecamatan manis mata, kabupaten ketapang tersebut
2. Pihak pengelola Koperasi Unit Desa bisa mengevaluasi kekurangan dari hasil penelitian tersebut
3. Dan serta kampus khususnya bisa mengetahui perkembangan sejauh mana Koperasi Unit Desa dalam menjalankan Tugasnya untuk mensejahterakan anggotanya